

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, sektor pertanian telah menjadi tulang punggung dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian memiliki dimensi yang sangat kompleks baik secara ekonomi, politik, sosial dan budaya maupun dalam menciptakan terbangunnya ketahanan nasional yang kokoh. Sektor pertanian sangat tepat untuk dijadikan sebagai sektor andalan dalam membangun perekonomian nasional (Departemen Pertanian, 2013).

Padi merupakan sumber pangan utama rakyat Indonesia, sehingga memiliki arti penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Pemerintah dapat menjaga ketahanan pangan nasional dengan berusaha meningkatkan produksi padi agar mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan pangan dan swasembada beras berkelanjutan. Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan penggunaan benih varietas unggul.

Perubahan iklim global berdampak pada sistem budidaya tanaman padi. Dampak perubahan iklim adalah peningkatan kejadian iklim ekstrem, perubahan pola hujan, dan pergeseran awal musim. Perubahan itu dapat menyebabkan perubahan pola tanam padi di Indonesia dan memicu perubahan pola hidup organisme pengganggu tanaman (OPT) yang dapat menyebabkan peledakan OPT. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi di Sukamandi, Jawa Barat telah menghasilkan inovasi teknologi padi untuk mengantisipasi dan menghadapi perubahan iklim tersebut. Inovasi teknologi padi yang dihasilkan antara lain varietas padi toleran terhadap cekaman abiotik, varietas padi berumur genjah dan tahan terhadap OPT, inovasi teknologi budidaya dan pengendalian OPT terpadu.

Namun semakin tingginya serangan hama di Indonesia membuat produktivitas padi sawah menurun, dikarenakan hama dan penyakit telah resisten terhadap penggunaan pestisida, untuk pengendalian hama dan penyakit yang telah resisten, maka dilakukan pergiliran varietas unggul baru padi sawah untuk memutus vektor hama dan penyakit. Artinya jika di musim tanam pertama

digunakan varietas inpari 42 maka selanjutnya digunakan varietas inpari 32 atau ciherang.

Kecamatan Beringin Desa Sidodadi memiliki luas lahan sawah 427 Ha, dua kali musim tanam padi sawah sekali musim tanam palawija/hortikultura dalam 1 tahun. Masalah utama padi sawah yaitu serangan hama wereng coklat dan penggerak batang sehingga menurunnya hasil panen. Sehingga Penyuluh pertanian meyarankan agar melakukan pergiliran varietas untuk memutus vektor hama, namun tingkat adopsi petani padi sawah tentang pergiliran varietas masih sangat kurang dari 50%. Sehingga penyuluh harus melakukan penyuluhan dan demplot, manfaat, dan kegunaan pergiliran varietas, sehingga petani mengadopsinya.

## B. Rumusan Masalah

Di Kecamatan Beringin terdiri dari 11 Desa dengan luas lahan yang berbeda beda. Desa tersebut terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Desa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

No	Desa	Luas lahan padi sawah (Ha)
1.	Siduarjo Dua Ramunia	600
2.	Sidodadi Ramunia	427
3.	Serdang	315
4.	Karang Anyar	295
5.	Ara Kabu	263
6.	Beringin	162
7.	Sidourip	120
8.	Pasar V Kebun Kelapa	66
9.	Tumpatan	38
10.	Pasar VI Kuala Namu	8
11.	Emplasmen Kuala Namu	-
<b>Jumlah</b>		<b>2.294</b>

*Sumber BPP Beringin, 2019*

Dari identifikasi wilayah di Kecamatan Beringin masalah utama yang ada yaitu pergiliran varietas. Adapun masalah yang gawat yaitu di Desa Sidodadi dengan luas lahan sawah 427 Ha. Analisis tabulasi prioritas masalah berdasarkan skor yang paling tinggi (aspek teknis) dengan jumlah skor 9 ialah pergiliran varietas padi sawah ( BPP Beringin , 2019).

DiKecamatan Beringin petani masih kurang tertarik dengan pergiliran varietas unggul baru. Hal ini di pengaruhi oleh banyak hal diantaranya :

1) Intensitas Penyuluhan; 2) Materi Penyuluhan; 3) Metode Penyuluhan; 4) Media Penyuluhan; 5) Kehadiran Petani; 6) Peran Penyuluhan Pertanian.

Faktor- faktor inilah yang membuat tingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas rendah. Petani masih belum percaya jika belum ada bukti dan hasil.Oleh karena itu perlu ada kajian yang mengkaji tentang Tingkat Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Pergiliran Varietas Unggul Baru di kecamatan Beringin.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai **Tingkat Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Pergiliran Varietas Unggul Baru di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang**. Maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam kajian ini antara lain:

1. Bagaimanatingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas unggul baru di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang masih rendah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

### **C. Tujuan**

Dalam kajian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai mengenai tingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas unggul baru Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang antara lain:

1. Mengkaji tingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas unggul baru di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang masih rendah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

### **D. Kegunaan**

Adapun kegunaan yang diperoleh dari hasil kegiatan kajian mengenai tingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang antara lain:

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktekkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif DIlpoma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Bagi petani sendiri, dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan baru mengenai tingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan tujuan pengkajian yang hendak dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas unggul baru di Kecamatan Beringin rendah.
2. Diduga intensitas penyuluhan, materi penyuluhan, metode penyuluhan, media penyuluhan, kehadiran petani, dan peran penyuluh mempengaruhi tingkat adopsi petani padi sawah terhadap pergiliran varietas unggul baru di Kecamatan Beringin.